

# **PRESTASI BELAJAR SISWA MENINGKAT MELALUI METODE PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH PADA MATERI PELAJARAN SEKOLAH DASAR**

**Drs. Lasiman, M.Pd.**

Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Bandar Lampung  
(UPBJJ-UT Bandar Lampung)

***Abstract: The Increasing of Students Performance Through Homework Method in Social Studies.** There are only a few or a half of students in the third grade of SDN 2 Kelapa Tujuh who get scores 61. That performance is still low rather than minimum criteria of score that is 69 which is decided at school. It can be seen from observation and students score. To increase the activity and performance, the writer was done learning improvement through planning, implementation, observation, evaluation, reflection. Overall, the effect of homework method toward students performance continuously increase in every cycle. Previously, students did not quite motivate and active in learning, but after we apply homework method, the students become more active. Those students activity make the performance increase in every cycle. It can be seen from the increasing of students average score in learning. So we can conclude that the homework method in social studies can increase students average score and procedure also management of homework method in learning is very influenced toward activity and motivation also students performance.*

*Keywords: The Increasing of Performance, Homework Method*

**Abstrak: Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Pekerjaan Rumah Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.** Hanya sebagian kecil atau hanya setengah dari jumlah siswa seluruhnya yang ada di dalam kelas III SDN 2 Kelapa Tujuh yang mendapatkan nilai 61. Hasil belajar tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal belajar yaitu 69 yang ditetapkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan nilai hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, refleksi. Secara keseluruhan dampak penerapan metode pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa terus menerus meningkat pada setiap siklus. Dimana sebelumnya siswa kurang termotivasi dan berperan aktif dalam pembelajaran, setelah menerapkan metode pemberian pekerjaan rumah ini siswa lebih aktif. Aktivitas siswa tersebut menimbulkan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin meningkatnya rata-rata nilai prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan. Maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode pemberian pekerjaan rumah dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan rata-rata prestasi siswa dan prosedur serta pengelolaan metode pemberian pekerjaan rumah pada pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan motivasi serta nilai prestasi belajar siswa.

**Kata kunci: Peningkatan Prestasi, Metode Pemberian PR**

**PENDAHULUAN**

*Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana

yang cukup besar, hal ini diakui semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan. Demikian halnya Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meskipun diakui pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana prasarana dalam arti metode-metode yang cukup besar. Tetapi sampai saat ini, Indonesia masih berkuat pada prolematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali.

Pendidikan sebenarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Guna memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu masalah yang dihadapi pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis

dan sistematis. Proses pembelajaran lebih diarahkan kepada siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tersebut dan tidak berupaya untuk mengembangkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis tetapi miskin dalam penerapan atau secara praktiknya.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan sesama dewan guru lainnya terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 2 Kelapa Tujuh, selama ini hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih belum memuaskan meskipun telah dilakukan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun hasilnya belum juga memuaskan.

Berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung selama ini tampak hanya sebagian kecil atau hanya setengah dari jumlah siswa seluruhnya yang ada di dalam kelas III yang mendapatkan nilai 60. Hasil belajar tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal belajar yaitu 68 yang ditetapkan di sekolah. Rendahnya nilai tersebut diduga karena guru jarang sekali bahkan ada guru yang sama sekali tidak mengulang materi pelajaran yang sulit diterima siswa. Guru jarang sekali memberikan tugas-tugas rumah (PR) atau latihan baik secara kelompok atau secara individu. Sebenarnya kelemahan disini

terletak pada guru, terutama guru yang menyampaikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut dan bukan mutlak kesalahan dari siswa saja.

Ketidak berhasilan bukan 100% dari kelemahan siswa tetapi ada pada kelemahan strategi atau metode yang dipakai guru saat menyampaikan materi. Guru haruslah memiliki banyak wawasan agar dapat memberikan motivasi pada siswa, guru harus lebih sering menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru harus banyak berada di ruangan untuk mengawasi siswa yang sedang menyelesaikan tugas-tugas agar keberhasilan dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Minat siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sangat rendah.
- b. Motivasi belajar sangat rendah hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa.
- c. Kurangnya latihan yang diberikan guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d. Jarangnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa karena dianggap tidak penting padahal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berhubungan dengan lingkungan siswa di rumah dan

dalam pembelajaran kehidupan siswa sehari-hari.

### 2. Analisis Masalah

Melalui diskusi dengan teman sejawat diketahui faktor penyebab kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah karena kurang bervariasinya pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Berdasarkan analisis masalah tersebut di atas maka yang menjadi fokus perbaikan adalah : *“bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III SDN 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara melalui metode pemberian tugas rumah (PR)?”*

### 3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas rumah (PR) pada siswa kelas III di SDN 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara. Diharapkan melalui metode pemberian tugas rumah (PR) dapat memotivasi dan mengembangkan daya fikir siswa serta membiasakan siswa untuk belajar terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jika dalam proses pembelajaran, siswa terbiasa mengerjakan tugas rumah (PR) maka diharapkan pula hasil belajar siswa jauh

lebih baik dan aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

### *Pengertian Metode Pembelajaran*

Metode adalah cara atau jalan dalam menyajikan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1980), pengertian metode belajar adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan) cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan.

### *Macam-macam Metode Pembelajaran*

Penulis dalam penelitian ini mengambil metode yang sesuai dengan tema penelitian yaitu: a) Pengertian metode ceramah adalah cara mengajar yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru pada saat menyampaikan pembelajaran, karena metode ini mudah disajikan dan tidak banyak memerlukan media. Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa yang disampaikan secara langsung; b) Pengertian metode tanya jawab adalah cara menyajikan suatu pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran atau hal yang terkait yang berhubungan dengan kehidupan siswa yang sesuai dengan materi/pokok bahasan yang

disampaikan melalui interaksi dua arah dari dan kepada siswa, atau dari siswa kepada guru agar memperoleh jawaban secara lisan baik dari siswa ataupun langsung dari guru. Pada metode ini guru dan siswa sama-sama berperan aktif, siswa dituntut untuk aktif agar mereka tidak bergantung pada keaktifan guru saja, tujuannya agar siswa menjadi manusia yang kreatif dan mau berfiki; c) Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan atau memperlihatkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sederhana ataupun bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau nara sumber /sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang didemonstarsikan tersebut; d) Pengertian metode diskusi (Sunjaya, 2006: 57) menyatakan bahwa metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Secara umum metode diskusi dapat diartikan sebagai cara memecahkan permasalahan yang timbul untuk dicari jalan keluarnya dan untuk mendapatkan suatu simpulan yang tepat; e) Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Pengertian metode pemberian tugas

adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, dan kemudian hasil pelaksanaan tugas itu dilaporkan kepada guru, pendapat dari Sagala (2006: 124). Jadi, dapat diartikan bahwa metode pemberian tugas pekerjaan rumah adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar di rumah dengan tujuan memperkuat hasil yang telah mereka dapat dari sekolah dan merupakan salah satu kegiatan tindak lanjut yang diberikan oleh guru. Selain itu, metode ini untuk menguasai metode pembelajaran melalui pemberian tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa baik secara individu maupun diselesaikan secara kelompok.

a. Metode Kerja Kelompok

Sagala (2006: 125), mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok atau regu, dalam suatu strategi pembelajaran bertujuan untuk:

- Memecahkan masalah pembelajaran melalui proses kelompok,
- Mengembangkan kemampuan bekerjasama di dalam kelompok,
- Menumbuhkan sikap kebersamaan dalam diri siswa,
- Mengembangkan sikap berani mengeluarkan ide/ gagasan dan berani mengambil suatu keputusan.

*Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR)*

1. *Pengertian Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR)*

Sagala (2006: 128) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas pekerjaan rumah adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu untuk dikerjakan di rumah agar siswa melakukan kegiatan belajar, dan kemudian hasil pelaksanaan tugas tersebut dilaporkan kepada guru dan akan diberi nilai/ skor oleh guru tersebut. Pekerjaan rumah atau yang lazim disebut PR dalam bahasa Inggris “*homework*” yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan PR adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah (terutama di rumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan sekaligus memberikan perkembangan yang positif pada diri siswa.

2. *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah*

a. Kelebihan:

- Pengetahuan yang dipelajari lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- Melatih siswa untuk berani mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.

- Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan siswa tentang apa yang dipelajari.
  - Siswa dilatih kebiasaan mencari dan mengelola informasi sendiri.
  - Metode ini jika dilakukan dengan berbagai variasi dapat menggairahkan siswa belajar.
- b. Kekurangan:
- Bagi siswa yang malas cenderung melakukan kecurangan atau hanya meniru pekerjaan-pekerjaan orang lain atau temannya.
  - Adakalanya tugas ini dikerjakan oleh orang lain sehingga siswa tidak memperoleh hasil belajar apa-apa.
  - Adakalanya guru memberikan tugas tanpa menyebutkan sumbernya, akibatnya siswa sulit untuk menyelesaikan tugas tersebut.
  - Terkadang guru yang memberikan tugas pekerjaan rumah ini jarang memberikan hasil/ skor penilaian, sehingga siswa enggan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya dikemudiannya.

### ***Kerangka Berpikir***

Sebagaimana teori yang telah dikaji di atas, bahwa penggunaan metode pemberian tugas pekerjaan rumah memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman kembali agar lebih

meresap, tahan lama, melatih siswa untuk berani mengambil inisiatif, mencari dan mengelola informasi sendiri tentang apa yang telah guru sampaikan di sekolah pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Selain daripada itu tugas pemberian pekerjaan rumah juga berperan penting untuk meningkatkan keberhasilan siswa jika didukung dan didorong oleh para wali siswa terutama orang tua siswa sendiri. Kemudahan yang diperoleh oleh siswa melalui penggunaan metode pemberian tugas pekerjaan rumah ini adalah siswa dengan lapang tanpa dibatasi oleh waktu untuk mengerjakannya, bisa bertanya kepada anggota keluarga yang dianggap mampu dan mengerti tentang tugas yang diberikan sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara anggota keluarga dan hal ini akan menimbulkan minat siswa untuk belajar selain di sekolah (di rumah).

Perbaikan dilaksanakan 2 (dua) siklus untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara, dimulai dari tanggal 2 Maret 2017 sampai dengan tanggal 16 Maret 2017 dengan spesifikasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis mengambil subjek siswa kelas III semester genap di SDN 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 43 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Pihak yang membantu dalam laporan ini yaitu *supervisor*

dan penilai praktek perbaikan pembelajaran, kepala sekolah SDN 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara dan juga rekan sejawat.

Karakteristik siswa di kelas III (tiga) SDN 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara terdiri dari 43 siswa terbagi atas:

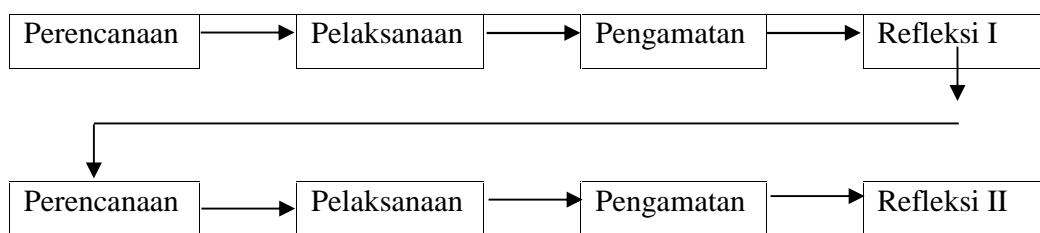
1. 20 % siswa berprestasi menonjol,
2. 50 % siswa berprestasi sedang, dan 30 % siswa berprestasi kurang/ lambat.

*Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran*

1. *Perencanaan Penelitian*

Penelitian ini merupakan rencana penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa, dengan pemberian tugas rumah (PR) dalam menyelesaikan masalah kesulitan karena keterbatasan waktu yang ada di sekolah dengan adanya pekerjaan rumah siswa dapat mengulang dan mudah mengingat kembali materi yang dipelajari di sekolah tadi.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus perbaikan pembelajaran, yang terdiri dari 4 kegiatan pokok. Bagannya kegiatannya dapat digambarkan seperti di bawah ini.



**Gambar 1. Kegiatan Siklus Perbaikan Pembelajaran**

2. *Deskripsi Per Siklus*

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran RPP dibuat untuk mempermudah guru menerapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa penjelasan dengan tehnik pemberian tugas di rumah

(PR). Ada tiga kegiatan utama dalam kegiatan inti yaitu:

- Pendahuluan
- Kegiatan Inti
- Penutup

Pada kegiatan pendahuluan, setelah guru memberi salam, guru membuka pelajaran dengan memberikan penjelasan secara umum tentang langkah-langkah pembelajaran, guru memotivasi siswa supaya berani mencoba mengerjakan tugas yang dijelaskan guru atau yang

diberikan guru sebagai pekerjaan rumah (PR).

3) Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai *observer* selama kegiatan berlangsung (analisis kuantitatif), evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran (analisis kualitatif).

4) Tahap Refleksi

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk menemukan kekurangan-kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kekurangan tersebut menyangkut aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan membuat pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.

2) Tahapan Pelaksanaan

- Pelaksanaan tes awal untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan pada siklus pertama,
- Melakukan proses pembelajaran,
- Melakukan bimbingan terhadap siswa,

- Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran,

- Melakukan tes formatif

3) Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan.

4) Tahap Refleksi

Setelah proses pembelajaran dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk menemukan kekurangan atau kelebihan yang didapat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

*Teknik Analisis Data*

1. *Instrumen Data*

Untuk mendapatkan informasi dan data selama penelitian maka digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

a. Lembar Panduan Observasi

Lembaran panduan observasi dirancang peneliti berkolaborasi dengan *observer* selain itu untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar instrumen ini digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan prestasi belajar siswa



khususnya mengenai penguasaan terhadap materi. Tes hasil belajar yang digunakan pada kegiatan akhir pembelajaran siswa, ada juga tes yang berbentuk essay.

dengan satu ukuran yang diperoleh dengan cara mengukur. Yang termasuk data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif.

## 2. Jenis Data

### a. Data Kualitatif

Data kuantitatif adalah data yang diambil berdasarkan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruknya. Yang termasuk data kualitatif adalah data yang diperoleh dengan cara observasi yaitu dengan cara menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman (kognitif), terhadap materi yang disuguhkan (afektif) aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, percaya diri dan motivasi.

### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dengan cara membandingkan sesuatu

## PEMBAHASAN

### *Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran*

Dari data yang didapat saat melakukan kegiatan pembelajaran atau penelitian tentang motivasi, aktivitas siswa melalui observasi dengan menggunakan *check list* (daftar cocok) dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh teman sejawat dan supervisor. Data aktivitas siswa merupakan data pokok untuk mendorong motivasi, aktivitas siswa-siswa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas. Data tersebut disusun dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi dan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Kegiatan yang Diobservasi	Siklus I		Siklus II	
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
1	Melaksanakan tugas	38 88%	5 12%	43 100%	0 0%
2	Bertanya	5 12%	38 88%	32%	68%
3	Ide / Gagasan	19 44%	24 56%	26 60%	17 40%
4	Menjawab	9 20%	34 80%	17 40%	26 60%
5	Memperhatikan	26 60%	17 40%	34 80%	9 20%
Rata-rata		22 52%	21 48%	33 76%	10 24%

Pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas III SDN 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara diperoleh data pada siklus I aktivitas siswa di dalam proses belajar menunjukkan nilai rata-rata siswa 22 orang siswa (52%) dengan kriteria ketercapaian bernilai tidak tuntas. Siklus II, aktivitas siswa di dalam proses belajar menunjukkan nilai rata-rata

siswa 33 orang siswa (76%) dengan kriteria ketercapaian bernilai tuntas.

Sedangkan data hasil belajar/ evaluasi tiap siklus diperoleh dari hasil test setiap siswa setiap akhir siklus berupa soal/ pertanyaan berbentuk essay (uraian) atau isian yang dikerjakan siswa secara individu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pokok bahasan uang.

**Tabel 2. Hasil Nilai Belajar Pra Siklus IPS**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA PENILAIAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Andina Risky	50		
2	Ahmad Dwi Prasetio	40		
3	Sabrina Aura Hayati	60		
4	Cello Ita Adi	60		
5	Cornelia Sandrinah	70		
6	Chalvin	60		
7	Calista Aninda	50		
8	Claudia Tri Putri	60		
9	Ekana Dila Rahmad	50		
10	Elfani Desta Ari	50		
11	Erlangga Saputra	60		
12	Faisal Ardi Saputra	70		
13	Hazeir Caesar	50		
14	Inevito Adyatama	60		
15	Indra Surya Permana	50		
16	Jessica Putri	40		
17	Lira Cahya Dinata	40		
18	Kimberly Mutiara	50		
19	Kaila Zahra Aulia	60		
20	M. Fajri Gandhi	70		
21	M. Mahardika Putra	80		
22	M. Farhan Maisan	50		
23	M. Zaidanghon	60		
24	M. Eki Bahtera	50		
25	M. Riko Kaffa	40		
26	M. Edwin Dhiyaksa	60		
27	M. Rifki Eka S.	60		
28	Maseha Pratama	70		
29	Siti Sajadah	60		
30	Nata Adi Guna	50		

31	Nathan Melantra	60		
32	Nazwa Salsabila	50		
33	Nova Aprilia	50		
34	Novan Aqila	60		
35	Pratiwi Yuliana	70		
36	Rifda Indah	50		
37	Rhara Sanlin	60		
38	Realdy Senaguna	50		
39	Ryan Sugalih	40		
40	Shabilla Regina	40		
41	Sendy Priyatna	50		
42	Yusi Silvia Fit	60		
43	Yuri Salsabila	70		
<b>JUMLAH</b>		2430	7	36
<b>RATA-RATA</b>		56	-	-
<b>KKM</b>		68	-	-

**Tabel 3. Hasil Nilai Belajar Siklus I Pembelajaran IPS**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA PENILAIAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Andina Risky	60		
2	Ahmad Dwi Prasetio	60		
3	Sabrina Aura Hayati	70		
4	Cello Ita Adi	60		
5	Cornelia Sandrinah	70		
6	Chalvin	70		
7	Calista Aninda	60		
8	Claudya Tri Putri	70		
9	Ekana Dila Rahmad	50		
10	Elfani Desta Ari	60		
11	Erlangga Saputra	80		
12	Faisal Ardi Saputra	90		
13	Hazeir Caisar	70		
14	Inevito Adyatama	60		
15	Indra Surya Permana	50		
16	Jessica Putri	60		
17	Lira Cahya Dinata	50		
18	Kimberly Mutiara	60		
19	Kaila Zahra Aulia	80		
20	M. Fajri Gandhi	90		
21	M. Mahardika Putra	90		
22	M. Farhan Maisan	60		
23	M. Zaidanghon	60		
24	M. Eki Bahtera	70		
25	M. Riko Kaffa	50		
26	M. Edwin Dhiyaksa	70		

27	M. Rifki Eka S.	60		
28	Maseha Pratama	70		
29	Siti Sajadah	70		
30	Nata Adi Guna	60		
31	Nathan Melantra	70		
32	Nazwa Salsabila	50		
33	Nova Aprilia	60		
34	Novan Aqila	80		
35	Pratiwi Yuliana	90		
36	Rifda Indah	70		
37	Rhara Sanlin	60		
38	Realdy Senaguna	50		
39	Ryan Sugalih	60		
40	Shabilla Regina	50		
41	Sendy Priyatna	60		
42	Yusi Silvia Fit	80		
43	Yuri Salsabila	90		
<b>JUMLAH</b>		2850	20	23
<b>RATA-RATA</b>		66	-	-
<b>KKM</b>		68	-	-

**Tabel 4. Hasil Nilai Belajar Siklus II Pembelajaran IPS**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA PENILAIAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Andina Risky	70		
2	Ahmad Dwi Prasetio	80		
3	Sabrina Aura Hayati	90		
4	Cello Ita Adi	70		
5	Cornelia Sandrinah	80		
6	Chalvin	70		
7	Calista Aninda	70		
8	Claudya Tri Putri	80		
9	Ekana Dila Rahmad	60		
10	Elfani Desta Ari	70		
11	Erlangga Saputra	80		
12	Faisal Ardi Saputra	100		
13	Hazeir Caisar	90		
14	Inevito Adyatama	80		
15	Indra Surya Permana	60		
16	Jessica Putri	70		
17	Lira Cahya Dinata	60		
18	Kimberly Mutiara	70		
19	Kaila Zahra Aulia	90		
20	M. Fajri Gandhi	90		
21	M. Mahardika Putra	90		
22	M. Farhan Maisan	70		

23	M. Zaidanghon	70		
24	M. Eki Bahtera	80		
25	M. Riko Kaffa	60		
26	M. Edwin Dhiyaksa	90		
27	M. Rifki Eka S.	70		
28	Maseha Pratama	80		
29	Siti Sajadah	70		
30	Nata Adi Guna	70		
31	Nathan Melantra	80		
32	Nazwa Salsabila	60		
33	Nova Aprilia	70		
34	Novan Aqila	80		
35	Pratiwi Yuliana	100		
36	Rifda Indah	90		
37	Rhara Sanlin	80		
38	Realdy Senaguna	60		
39	Ryan Sugalih	70		
40	Shabilla Regina	60		
41	Sendy Priyatna	70		
42	Yusi Silvia Fit	90		
43	Yuri Salsabila	90		
<b>JUMLAH</b>		3280	36	7
<b>RATA-RATA</b>		76	-	-
<b>KKM</b>		68	-	-

Menurut pencatatan data yang penulis kumpulkan dan lakukan untuk penjabaran atau pemaparan temuan dan refleksi, maka penulis akan menjelaskan secara garis besarnya bagaimana hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan pada saat pembelajaran.

Pada siklus I dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara, penulis mengadakan observasi tentang aktivitas siswa secara menyeluruh yang dibantu oleh teman sejawat. Diperoleh data bahwa sangat sedikit siswa yang termotivasi dan aktif dalam melaksanakan tugas, bertanya, memberikan gagasan, menjawab,

maupun memperhatikan. Dari hasil observasi dan refleksi tersebut penulis melakukan perencanaan perbaikan yang kedua (siklus II) karena hasil yang didapat belum memuaskan.

Pada siklus II rencana perbaikan pembelajaran tersebut dilaksanakan selama pembelajaran, disamping penulis melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga mengadakan observasi yang dibantu oleh teman sejawat penulis terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mendorong minat serta hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan tahap kedua ini, didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Penulis mengumpulkan semua

data yang didapat kemudian data tersebut dijadikan sebagai landasan dalam pelaporan ini.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran yang dilakukan penulis selama dua siklus perbaikan menunjukkan kemajuan khususnya motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Selama dua siklus perbaikan pembelajaran tersebut yang dilakukan penulis adalah:
  - a. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa dari hasil observasi dan merefleksi temuan yang ada.
  - b. Membuat perencanaan perbaikan dengan menentukan tujuan perbaikan. Menganalisa kembali hasil perbaikan pembelajaran pertama untuk diperbaiki pada pembelajaran siklus berikutnya.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran*

Aktivitas peserta didik/ siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran ternyata mengalami peningkatan dari siklus pertama dan siklus kedua. Aktivitas siswa dalam siklus I rata-rata peningkatan aktivitas siswa 22 orang (52%) dan pada siklus perbaikan pembelajaran yang kedua rata-rata peningkatan aktivitas siswa sebanyak 33

orang (76%) data dapat dilihat pada tabel di atas. Aktivitas pada siklus pertama rata-rata motivasi dan keaktifan siswa kurang dan hanya sebagian siswa menunjukkan sikap yang antusias dalam mengikuti pelajaran. Lagipula masih banyak siswa yang enggan dan tidak termotivasi dalam pembelajaran dan ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan, siswa umumnya takut menjawab pertanyaan karena takut salah, tidak memiliki keberanian untuk bertanya karena malu. Pada awal pertemuan siswa masih bersikap pasif, sehingga kegiatan pembelajaran pada awal pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Pada siklus tahap kedua menunjukkan aktifitas yang baik karena siswa telah berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi sanggahan kepada teman yang lain, memberikan ide/gagasan serta melaksanakan tugas dengan baik.

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan penggunaan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dalam proses pembelajaran jika dibandingkan sebelum menerapkan metode ini, maka terlihat jelas perbandingan hasil belajar dan keaktifan siswa yang lebih meningkat dari sebelumnya. Pada setiap siklus terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi dan aktifitas tinggi, maka nilai hasil belajar juga bagus atau dapat dikatakan nilai aktifitas sebanding dengan nilai hasil belajar. Sebaliknya bagi siswa yang tidak termotivasi dan tidak aktif, maka hasil yang diperolehpun hanya bernilai

secukupnya bahkan ada beberapa siswa yang bernilai sangat kurang. Hal ini bagi siswa yang termotivasi dan berperan aktif selama proses pembelajaran sehingga mampu membentuk pengetahuan sendiri dan memudahkan siswa memahami materi.

Secara keseluruhan dampak penggunaan metode pemberian tugas rumah ini dalam pembelajaran terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa terus menerus meningkat pada setiap siklus. Dimana sebelumnya siswa kurang termotivasi dan berperan aktif untuk berinteraksi dalam pembelajaran, bertanya, dan mengemukakan pendapat, setelah menggunakan metode ini siswa lebih aktif. Aktifitas siswa tersebut menimbulkan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin meningkatnya rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan dan terlihat jelas pada tabel.

Dari hasil tindakan penelitian perbaikan pembelajaran yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini telah terpenuhi yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tindakan setiap siklus. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan observasi yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) serta cara guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan hasil yaitu dari Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata nilai aktivitas mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama rata-rata motivasi keaktifitasan siswa bernilai kurang. Siklus kedua rata-rata motivasi keaktifitasan siswa bernilai baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Pada proses pembelajaran hendaknya guru selalu memotivasi dan menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa sebagai strategi keberhasilan siswa; 2) Guru seharusnya dapat menemukan inovasi atau cara untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. 3) Contoh-contoh yang diberikan guru sebaiknya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa; 4) Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menyiapkan dengan matang rencana dan tindakan yang akan dilakukan pada saat KBM; 5) Guru sebaiknya bersikap

profesional memilih metode pembelajaran dan prasarana, serta fasilitas pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan; 6) Kepada pengelola sekolah hendaknya dapat memenuhi sarana dan prasarana, serta fasilitas pembelajaran untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Darmansyah. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliot. 2000. *Pengertian Pembelajaran*. (2011, 01 19). wordpress: [www.elmuttaqe.wordpress.com](http://www.elmuttaqe.wordpress.com) diunduh tanggal 20 Mei 2014.
- Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herpratiwi. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indah. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Kurnia. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shofyan. (2008). *Beberapa Model Pembelajaran dan Strategi Mengajar dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Raharjo. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti, Depdikbud.